



RINGKASAN

ALFARAH MAULIDA PUTRI. Manajemen Pemeliharaan Induk Laktasi di BPPIBTSP Bunikasih Cianjur Jawa Barat (*Lactation Cow Management at BPPIBTSP Bunikasih Cianjur West Java*). Dibimbing oleh ANNISA HAKIM

Sapi perah bangsa Frisian Holstein (FH) merupakan sapi perah dengan produksi susu tinggi dan memiliki kadar lemak yang rendah. Produksi susu sapi dapat ditingkatkan dengan menerapkan manajemen pemeliharaan sapi perah yang baik salah satunya adalah manajemen pemeliharaan induk laktasi yang terdiri dari perkandungan, pemberian pakan dan minum, sanitasi, perkawinan, pemerahan, kesehatan, dan perkandungan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BPPIBTSP Bunikasih Cianjur Jawa Barat dimulai pada tanggal 7 Februari sampai dengan 7 Mei 2022. Tujuan PKL adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pengalaman kerja dibidang peternakan sapi perah khususnya manajemen pemeliharaan induk laktasi.

Pemeliharaan sapi laktasi di BPPIBTSP Bunikasih dilakukan selama 305 hari. Populasi sapi laktasi di BPPIBTSP Bunikasih pada bulan April 2022 adalah 52 ekor. Kandang induk laktasi terdiri dari dua kandang yaitu kandang B2 untuk induk laktasi tengah-akhir dan kandang B3 untuk induk laktasi awal-tengah. Pakan yang diberikan pada induk laktasi terdiri dari konsentrat, rumput, legum, dan SBM. Frekuensi pemerahan dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pukul 04.30 WIB dan pukul 14.30 WIB. Susu yang dihasilkan di BPPIBTSP Bunikasih akan dilakukan uji mastitis dan uji kualitas susu menggunakan *milk analyzer* (*lacto scan*).

Perlakuan khusus yang dilakukan pada induk laktasi di BPPIBTSP Bunikasih yaitu pemotongan kuku, uji feses, dan *surveillance*. Manajemen kesehatan di BPPIBTSP Bunikasih menerapkan sistem *biosecurity* dengan baik yaitu meliputi sanitasi, kontrol lalu lintas, dan isolasi. Penyakit yang sering menyerang sapi laktasi di BPPIBTSP Bunikasih adalah mastitis, abses, dan kaki pincang. Penanganan penyakit dilakukan dengan pemeriksaan kondisi sapi dan pengobatan oleh petugas kesehatan hewan (keswan).

Reproduksi di BPPIBTSP Bunikasih meliputi deteksi birahi, perkawinan, pemeriksaan kebuntingan, dan pencatatan reproduksi. Deteksi birahi dilakukan setiap hari oleh seluruh pegawai dan dilaporkan ke petugas keswan. Perkawinan dilakukan secara inseminasi buatan (IB). Pemeriksaan kebuntingan dilakukan sebanyak 3 kali selama kebuntingan. Rataan performa reproduksi meliputi *Service per Conception* (S/C) 1,6 kali, *Calving Interval* (CI) 17 bulan, dan *Days Open* (DO) 160 hari.

Limbah yang dihasilkan di BPPIBTSP Bunikasih berupa limbah padat dan cair, limbah tersebut akan ditampung di biodigester dan dialirkan ke lahan hijau sebagai pupuk. Limbah padat sisa pakan akan dibuang ke lahan sebagai pupuk kompos. Pemasaran di BPPIBTSP Bunikasih terdiri dari penjualan susu murni dan sapi afkir.

Kata kunci : BPPIBTSP Bunikasih, Sapi Perah, Pemeliharaan Induk Laktasi.